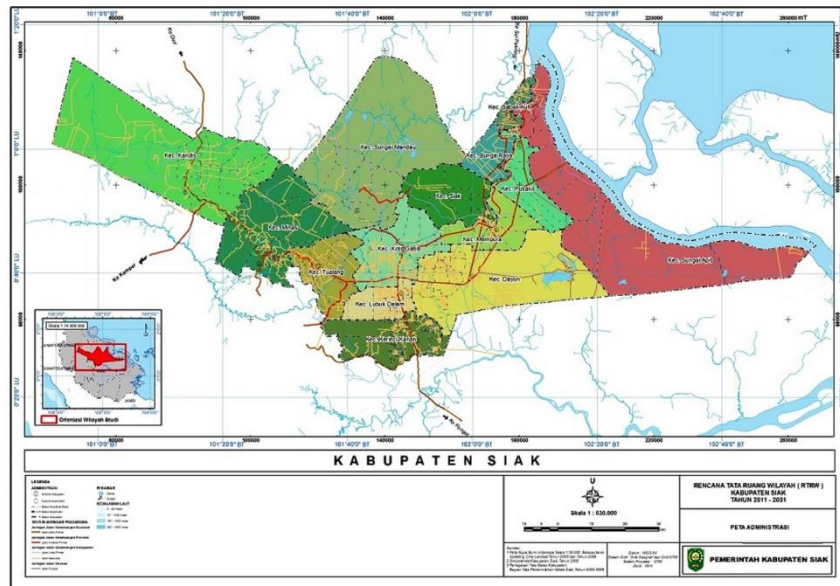


BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Wilayah Kabupaten Siak terletak pada daratan sisi Timur Pulau Sumatera tepatnya di Provinsi Riau. Dengan luas wilayah sebesar 8.556,09 km² yang terdiri dari 14 kecamatan dengan Siak Sri Inderapura sebagai ibukota Kabupaten Siak.



Gambar.I. 1 Gambar Peta Siak
(<https://images.app.goo.gl/JiqrNGDbQ2BQQv169>)

Secara administratif batas wilayah Kabupaten Siak adalah sebagai berikut
Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Bengkalis, Kabupaten Kepulauan Meranti; Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Kampar, Kota Pekanbaru dan Kabupaten Pelalawan; Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Bengkalis, Kabupaten Kampar, Kabupaten Rokan Hulu, dan Kota Pekanbaru; Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Kepulauan Meranti, Kabupaten Bengkalis dan Kabupaten Pelalawan. (Dinas Komunikasi dan Informatika Kab. Siak, 2018)

Kabupaten Siak memiliki beberapa bangunan megah bersejarah, sekarang difungsikan sebagai perkantoran, rumah tinggal, penginapan toko oleh penduduk Siak. Salah satunya adalah peninggalan termasyur dengan bangunan bercirikan arsitektur gabungan antara Melayu, Arab, dan Eropa yaitu Istana Siak Sri Indrapura. Istana Siak adalah bukti sejarah kebesaran kerajaan Melayu Islam yang terbesar di Daerah Riau. Masa jaya Kerajaan Siak berawal dari abad ke-16 sampai abad ke-20, dan silsilah Sultan-Sultan Kerajaan Siak Sri Indrapura dimulai pada tahun 1723 M dengan 12 Sultan yang pernah bertahta. Kini, dapat dilihat peninggalan kerajaan berupa kompleks Istana Kerajaan Siak yang dibangun oleh Sultan Assyaidis Syarif Hasyim Abdul Jalil Syaifuddin pada tahun 1889 dengan nama Asseraiyah Al Hasayimiah. (Pesona Siak- The Official Guide of Siak Sri Indrapura Regency, 2018).

Dengan adanya Istana Siak ini, menjadi daya tarik wisatawan untuk mengunjungi Kabupaten Siak untuk dijadikan objek wisata, salah satu hal yang sering dicari adalah makanan. Makanan khas merupakan salah satu yang sangat dicari oleh wisatawan ketika berkunjung ke Kabupaten Siak. Makanan khas adalah makanan/minuman yang biasa dikonsumsi oleh masyarakat tertentu, dengan cita rasa khas yang diterima oleh masyarakat tersebut. Makanan yang ada di tanah Melayu merupakan makanan khas, terutama yang terdapat pada Kabupaten Siak Sri Inderapura.

Dari pra-penelitian ke lapangan penulis melakukan wawancara bersama masyarakat dan wisatawan yang tidak mengetahui apa saja makanan khas yang ada di Kabupaten Siak. Pada tanggal 26 Januari 2019 pukul 09.00 WIB, wawancara dilakukan dengan seorang wisatawan, yakni Susilawati dan M. Jais pada wawancara ini narasumber mengatakan tidak tahu apa saja makanan khas Melayu yang ada di Kabupaten Siak. Wawancara juga dilakukan kepada pemuda pemudi Kabupaten Siak. Salah satunya Nidar Rani mahasiswa di Universitas Hang Tuah (Pekanbaru, Riau). Rani juga mengatakan tak banyak tahu tentang masakan khas Melayu dan dia rasa perlu ada satu alat telusur yang mempermudah kaula muda dalam mencari tentang masakan Melayu di Kabupaten Siak. Pada tanggal 27 Januari 2019 pukul 10.00 WIB, penulis

melakukan observasi dan wawancara yang dilakukan di gerai oleh-oleh yang ada di Kabupaten Siak Sri Indrapura. Disini penulis menemukan bahwa pelayan yang ada di gerai oleh-oleh hanya mengetahui beberapa makanan khas Melayu saja yang ada di Kabupaten Siak. Selanjutnya penulis juga melakukan observasi dan wawancara di gerai oleh-oleh yang ada di Kota Pekanbaru, tepatnya pada tanggal 29 Januari 2019 pada pukul 13.00 WIB. Dari hasil wawancara didapatkan bahwa pelayan malah tidak mengetahui bahwa Bolu Kemojo merupakan makanan khas Melayu yang berasal dari Kabupaten Siak.

Selain itu, jarang yang mendokumentasikan makanan-makanan khas ini untuk disebarluaskan ke khalayak umum, jika pun ada biasanya hanya dilakukan ketika ada acara-acara besar yang dilaksanakan di sekitaran Istana Siak sekaligus mempromosikan makanan khas tersebut. Dalam hal alat telusur pun belum ada yang membuat produk yang khusus untuk makanan khas Siak tersebut. Untuk melengkapi pra-penelitian di atas penulis telah menyebar angket di sosial media yaitu Instagram dalam jejak pendapat, di sini penulis mem-*publish* mengenai beberapa gambar makanan khas Melayu dari Kabupaten Siak, dengan memilih YA atau TIDAK (Lampiran 1). Dari hasil gambar yang pertama penulis memasukan gambar makanan yaitu Cencalok, gambar yang kedua yaitu Asam Podeh Ikan Patin Melayu.

Tabel.I. 1 Hasil Survey Angket Melalui Media Sosial Instagram

No	Nama Makanan	YA	TIDAK
1	Cencalok	10%	90%
2	Asam Podeh Ikan Patin Melayu	58%	42%

Dari hasil wawancara di atas, serta observasi yang dilakukan dihasilkan masih ada masyarakat yang belum tau apa saja makanan khas Melayu di Kabupaten Siak, serta kurangnya alat promosi kepada khalayak umum mengenai makanan khas Melayu yang ada di Kabupaten Siak. Maka dari itu penulis berasumsi bahwa penulisan Indeks Beranotasi Makanan Khas Melayu Di Kabupaten Siak Sri Inderapura ini sangat penting untuk dibuat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana merancang Indeks Beranotasi Makanan Khas Melayu Di Kabupaten Siak Sri Inderapura?

C. Tujuan Pengembangan

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, secara umum penelitian ini bertujuan untuk merancang dan menghasilkan sebuah alat telusur informasi berupa indeks beranotasi makanan khas Melayu di Kabupaten Siak Sri Indrapura yang valid dan praktis sehingga dapat mempermudah masyarakat dan wisatawan dalam mendapatkan informasi tentang makanan khas Melayu di Kabupaten Siak Sri Indrapura.

D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Rancangan indeks beranotasi Makanan Khas Kabupaten Siak merupakan alat temu kembali informasi dimana makanan khas Kabupaten Siak dapat memberikan kemudahan bagi pengguna atau pengunjung dalam menemukan informasi. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis membuat suatu produk yang berbentuk indeks beranotasi makanan, yaitu tentang Rancangan Indeks Beranotasi Makanan Khas Kabupaten Siak yang dilengkapi dengan nama makanan, gambar makanan, bahan yang digunakan, cara pembuatannya, serta informasi mengenai makanan itu sendiri. Isi dari produk ini adalah penulis membuat bagaimana cara merancang indeks beranotasi makanan khas Kabupaten Siak tersebut dengan baik dan memiliki informasi sedetail mungkin.

Spesifikasi produk yang diharapkan mampu menarik minat masyarakat dan wisatawan untuk berkunjung dan menikmati makanan khas Kabupaten Siak serta memudahkan masyarakat dalam mencari informasi mengenai makanan khas Kabupaten Siak.

E. Pentingnya Pengembangan

Pengembangan penting dilakukan karena merupakan salah satu alat atau cara untuk mengenalkan kepada khalayak atau orang banyak yang belum mengetahui makanan khas Kabupaten Siak, sehingga mereka bisa mengetahui dan mencicipi berbagai macam jenis makanan khas Kabupaten Siak yang akan

penulis kembangkan ini. Dengan adanya buku indeks beranotasi ini, masyarakat di luar daerah Kabupaten Siak bukan saja dapat mengetahui jenis atau ragam makanan, masyarakat juga bisa mengerti cara atau proses pembuatan dan bahan yang digunakan untuk membuat makanan khas ini.

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian ini, maka penulis akan menjelaskan istilah atau kata yang berkaitan dengan judul penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Indeks Beranotasi : Indeks beranotasi merupakan indeks yang memuat data bibliografis dan menyajikan uraian singkat isinya tentang pencantuman anotasi ini untuk memberikan gambaran ringkasnya. Sebab penampilan judul kadang kurang mencerminkan isi secara keseluruhan (Lasa HS, 2009).

Makanan : Makanan adalah kebutuhan pokok manusia yang diperlukan setiap saat dan memerlukan pengolahan yang baik dan benar agar bermanfaat bagi tubuh. Produk makanan atau pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati atau air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan untuk makanan atau minuman bagi konsumsi manusia (Saparinto & Hidayat, 2006).

Makanan khas : Makanan tradisional dapat memiliki definisi yang beraneka ragam. Makanan tradisional adalah warisan makanan yang diturunkan dan telah membudaya di masyarakat Indonesia (Adiasih & Brahmana, 2015).

Melayu : Orang Melayu adalah kelompok yang menyatukan diri dalam ikatan perkawinan antar suku, dan selanjutnya memakai adat resam serta bahasa Melayu dalam kehidupan sehari-hari. (Muhammad Taraki, 2009).

Berdasarkan defenisi istilah yang dijabarkan di atas dipahami bahwa Indeks Beranotasi makanan khas Melayu di Kabupaten Siak Sri Indrapura

adalah suatu alat telusuri yang menyajikan uraian singkat isinya tentang pencantuman anotasi untuk memberikan gambaran yang ringkas tentang makanan tradisional yang sudah menjadi warisan turun temurun dan telah membudaya di masyarakat Indonesia.

G. Metode Penelitian

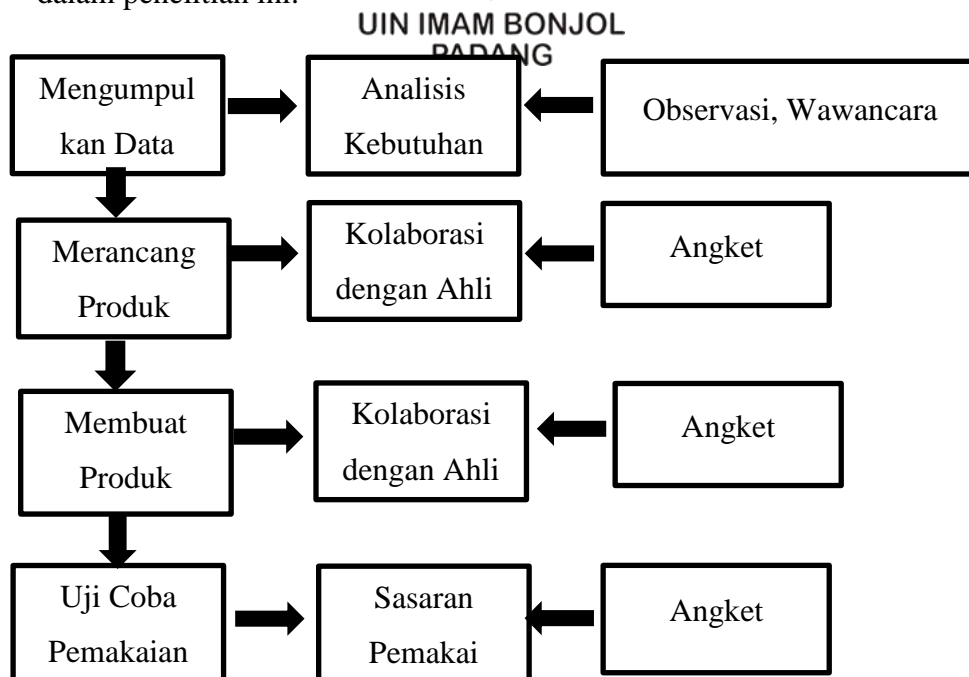
Metode penelitian dan pengembangan atau dalam bahasa Inggris *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tertentu (Sugiono, 2010).

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan yaitu membuat produk berupa indeks beranotasi makanan khas Melayu khususnya pada Kabupaten Siak serta menguji coba produk ini layak atau tidak.

2. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yaitu langkah-langkah yang dipakai untuk mengumpulkan data guna menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan di dalam penelitian ini.



Bagan.I. 1 Prosedur Penelitian

a. Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan tujuannya adalah untuk menganalisis kebutuhan agar produk sesuai dengan pengguna, adapun teknik yang penulis lakukan adalah observasi dan wawancara. Penulis mengumpulkan informasi dengan melakukan observasi langsung ke beberapa kecamatan di Kabupaten Siak. Salah satunya di Kecamatan Kerinci Kanan tepatnya di Desa Kerinci Kiri. penulis melakukan survey/observasi terkait penjualan makanan khas dan makanan cepat saji di Kabupaten Siak Sri Indrapura. Hasil observasi ini nantinya sebagai dasar perbandingan minat masyarakat di Kabupaten Siak.

Salah satu warga yang penulis wawancarai adalah Hasniar. Beliau merupakan salah satu juru masak yang ada di desa Kerinci Kiri, Kecamatan Kerinci Kanan. Alasan peneliti memilih beliau adalah karena peneliti merasa beliau faham dengan subjek penelitian yang peneliti buat, jadi dirasa beliau mampu membantu saya dalam melengkapi data.

Adapun pertanyaan yang diberikan diantaranya,

1. Apa saja makanan khas Melayu yang ada di Kabupaten Siak yang beliau ketahui?
2. Bagaimana pandangan beliau terhadap pamor makanan Melayu di era sekarang ini?
3. Apakah perlu dibuatkan sebuah alat telusur yang membantu orang banyak untuk mengetahui apa saja makanan khas yang ada di Kabupaten Siak?

Maka dari itu penulis membuat produk yang nantinya akan digunakan oleh masyarakat untuk menemukan makanan apa saja yang menjadi khas di daerahnya dan sebagai alat promosi kepada masyarakat luas akan adanya makanan khas yang ada di Kabupaten Siak.

Dalam proses pembuatan produk, penulis menganalisis sejauh mana tingkat kebutuhan pengguna terhadap produk yang akan dibuat. Data diperoleh dari Balai Kerapatan Tinggi (Balai Rung Sri) mengunjungi langsung wisatawan yang mendatangi Istana Siak dan bertanya mengenai

pengetahuan tentang makanan khas Kabupaten Siak, dan melakukan wawancara dengan warga setempat. Setelah data diperoleh, penulis akan melakukan pengolahan, dengan membuat daftar makanan khas Melayu yang ada di Kabupaten Siak menggunakan *Microsoft Word*. Selanjutnya, data dianalisa dengan memeriksa data tersebut.

b. Rancangan Produk

Setelah dilakukan analisis kebutuhan, penulis mulai melakukan rancangan produk Indeks Beranotasi Makanan Khas Melayu di Kabupaten Siak dengan strategi sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data apa saja yang menjadi makanan khas Melayu yang ada di Kabupaten Siak. Data tersebut diperoleh melalui data yang diberikan oleh Balai Kerapatan Tinggi (Balai Rung Sri), dan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Siak, selanjutnya melakukan observasi ke lapangan untuk bertanya kepada masyarakat untuk melengkapi data yang kurang dari Balai Kerapatan Tinggi (Balai Rung Sri) dan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Siak.
2. Melakukan perancangan Indeks yaitu, membuat unsur-unsur yang akan digunakan dalam pembuatan sebuah Indeks agar dapat digunakan oleh pemakai dengan mudah. Adapun unsur-unsur yang dimaksud adalah: nomor entri, nama makanan, foto makanan, bahan-bahan yang digunakan, serta cara pembuatan, dan informasi dari makanan tersebut. Indeks ini disusun berdasarkan abjad nama makanan khas Melayu tersebut.
3. Semua data yang telah selesai kembali diperiksa penulisannya agar tidak banyak terjadi kesalahan pengetikan.

Adapun validator yang penulis butuhkan dalam rancangan model (produk) ini yaitu : Lailatur Rahmi, M.Hum yang merupakan validator ahli dalam bidang pustaka sekaligus dosen Diploma Tiga Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Imam Bonjol Padang.

Kemudian mendiskusikan tata cara dan aturan membuat Indeks Beranotasi Makanan Khas Melayu di Kabupaten Siak Sri Inderapura.

c. Pembuatan dan Pengembangan Produk

Tahap Pengembangan produk merupakan bagian terpenting dari produk yang akan dirancang. Produk (indeks) yang telah divalidasi oleh validator ahli akan divalidasi lagi oleh validator bahasa. Uji validitas tersebut dilakukan agar produk (indeks) yang dibuat sesuai dengan kaidah yang diharapkan. Produk indeks yang telah siap akan diuji cobakan dan diperiksa kembali oleh ahli/ validator, untuk menentukan validitas produk indeks yang telah dibuat tersebut. Setelah uji coba, kemudian dilakukan revisi terhadap produk indeks tersebut jika masih ada kekurangannya.

d. Evaluasi atau Uji Coba

Dalam pembuatan produk ini perlu dilakukan pengujian untuk menetapkan tingkat keefektifan pengguna atau tidaknya suatu produk, serta keefisienan dan ketertarikan pengguna akan produk yang dihasilkan. Untuk itu, perlu dilakukan uji coba dengan penyebaran angket kepada pengguna nantinya.

Setelah produk ini selesai, maka akan dilakukan uji coba perseorangan dan uji coba lapangan, untuk menguji apakah produk tersebut sudah layak atau belum dipergunakan oleh pengguna. Langkah-langkah dalam evaluasi atau pengujian model produk adalah sebagai berikut.

1) Desain uji coba

Uji coba produk ini dilakukan melalui tiga tahapan yaitu uji coba perorangan, uji coba kelompok kecil sebanyak 5 orang, serta uji coba kelompok besar sebanyak 20 orang. Setelah tiga tahap uji coba itu selesai kemudian penulis melakukan evaluasi terhadap produk indeks beranotasi yang penulis buat tersebut sehingga data yang dibutuhkan untuk memperbaiki produk ini dapat diperoleh dengan lengkap.

2) Subjek uji coba

Subjek uji coba dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a) Uji coba perorangan, yakni kepada validator ahli dalam bidang Ilmu Perpustakaan.
- b) Uji coba kelompok kecil, yakni kepada mahasiswa D3 Ilmu Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang karena mahasiswa D3 Ilmu Perpustakaan sudah mempelajari dan mengetahui pengertian dan manfaat dari indeks.
- c) Uji coba kelompok besar (lapangan), yakni wirausaha, mahasiswa tataboga, wisatawan, masyarakat umum, ibu rumah tangga, petani, guru, dan lain sebagainya.

Dalam hal ini penulis perlu mengidentifikasi secara jelas apakah produk yang penulis buat ini layak atau tidak layak untuk digunakan. Oleh karena itu penulis meminta kepada objek di atas untuk dapat menilai dari karakteristik produk yang dibuat.

3) Jenis Data

Dalam uji coba produk indeks beranotasi makanan khas melayu di Kabupaten Siak Sri Inderapura dimaksudkan untuk mengumpulkan data yang dapat digunakan sebagai dasar menetapkan keefektifan dan keefesienan produk. Adapun jenis data yang digunakan adalah:

a) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung atau dari subjek penelitian. Data yang diperoleh dari responden melalui wawancara dengan pihak yang bisa mendukung kelancaran pembuatan Tugas Akhir dan melakukan wawancara secara langsung yang dilakukan di kabupaten Siak Sri Inderapura.

b) Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari buku atau dokumen yang sudah ada. Adapun data yang dipakai dalam penelitian ini adalah Skripsi, Jurnal, Tugas Akhir dan sumber yang masih ada hubungannya dengan masalah yang dibahas.

4) Instrumen Pengumpulan Data

Adapun instrumen dalam pengumpulan data yaitu menggunakan angket dan data dari masyarakat serta balai adat di kabupaten Siak Sri Inderapura.

5) Teknik Analisis Data

Setelah mengumpulkan data yang di peroleh kemudian di lakukan analisis deskriptif yaitu menggambarkan suatu keadaan sebagaimana adanya.

Teknik analisis data yang digunakan adalah dari observasi dan angket.

a) Observasi

Observasi merupakan sebuah kegiatan yang terencana dan terfokus untuk melihat dan mencatat serangkaian perilaku ataupun jalannya sebuah sistem yang memiliki tujuan tertentu, serta mengungkap apa yang ada di balik munculnya perilaku dan landasan suatu sistem tersebut (Herdiansyah, 2013). Observasi di sini dilakukan pertama di dalam menganalisis kebutuhan dan yang kedua di saat pra penelitian.

b) Angket/ Kuisioner

Yaitu teknik pengumpulan data dengan metode survei dengan menggunakan pertanyaan kepada subyek penelitian secara tertulis (Sangadji & Sopiah, 2010). Angket terbagi atas tiga macam yaitu, angket validator ahli, angket validator bahasa, dan angket uji coba. Angket pertama akan dilakukan berkolaborasi dengan ahli, angket kedua akan berkolaborasi dengan ahli bahasa, serta yang ketiga angket uji coba.

c) Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang diberi memberikan jawaban atas pertanyaan itu

(Moleong, 2017). Wawancara dilakukan yaitu, yang pertama membangun kerangka pemikiran di latar belakang, yang kedua dalam analisis kebutuhan.

d) Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

(Sugiyono, 2010)

